

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Profil Desa Welahan

Nama desa Welahan berasal dari kata welah (dayung), yang oleh masyarakat Jawa kuno sering ditambahkan akhiran (-an) untuk mempertegas kalimat sehingga melahirkan kata welahan. Kata Welahan berasal dari kisah Baru Klinting (ular besar yang bertapa di lereng gunung) dan perjalanan seorang janda dari Rawa Pening tempat asal Baru Klinting, janda tersebut menyelamatkan diri dari banjir besar dengan menggunakan lesung (tempat ternak Nasi) sebagai perahu alternatif dan mengayuh lesung dengan Welah (rencana), sesampainya di Demak janda tersebut menemukan bahwa airnya tidak dangkal, yang dalam bahasa Jawa disebut Demek-Demek, oleh karena itu namanya disingkat untuk mencerminkan waktu yang dihabiskan waktu ke demak, dan welah (wasiat)-nya terbawa arus hingga ke perbatasan Jepara.

Welahan sendiri dulunya adalah teluk dengan tanda-tanda serbuan sungai yang menjorok ke laut, dan dasar Tanah Welahan dipenuhi karang dan pasir laut. Ada juga bukti bahwa Welahan adalah sebuah pelabuhan mungkin sebelum masuknya Islam di Dinasti Kalingga dimana ditemukan kuburan kapal di beberapa sumur galian dan juga kumpulan fosil tumbuhan di dasar Welahan. Sangat mungkin Pegunungan Muria mengalami longsor, atau gempa bumi atau letusan yang menenggelamkan banyak sejarah, antara lain Kerajaan Kalingga dan Sungai Serang (perbatasan Jepara-Demak) yang semula berupa teluk sempit.

Di Desa Welahan terdapat bukti sejarah Welah-an (mendayung), namun hanya dapat dilihat pada musim kemarau panjang, tepatnya di dusun Pecinan, tempat tinggal seorang keturunan Tionghoa bernama Nyah Pasue. Bahkan bagi mereka yang menganggap air dari sumur tersebut dapat mengobati banyak penyakit, bagi mereka yang menganggap sumur tersebut masih keramat. Saat ini

pemilik rumah mengoperasikannya sebagai toko yang menjual jamu dengan nama Nyah Pasue (sumur pusaka).

Welahan adalah sebuah desa yang termasuk kelurahan di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, terletak di perbatasan antara Kabupaten Jepara dan Demak dan dapat diakses dari jalan raya utama Jepara-Demak. Desa Welahan juga dikenal sebagai Kampung Tionghoa karena banyak etnis Tionghoa yang tinggal di Desa Welahan. Selain merupakan sebuah desa, Welahan juga merupakan nama sebuah kecamatan di Kabupaten Jepara yang terletak di perbatasan Jepara dan Demak.¹

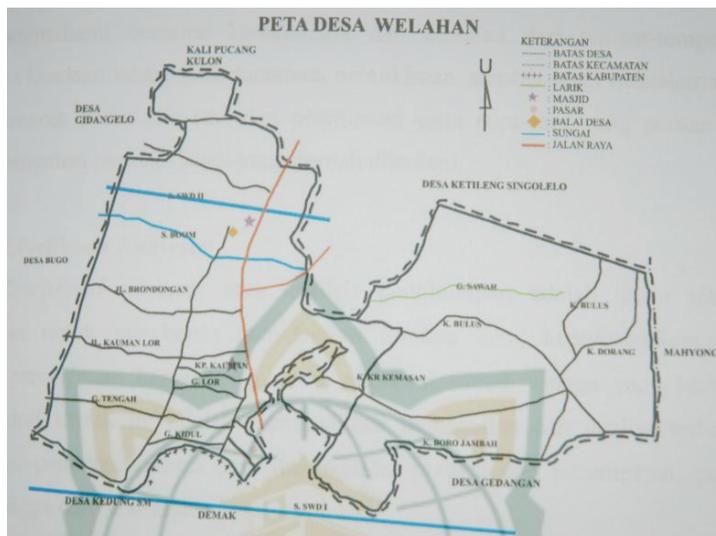
2. Letak Geografis Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Desa Welahan terletak di perbatasan antara Jepara dan Demak. Letak geografis desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Di sebelah utara desa Welahan dibatasi desa Gidangelo. Sebelah timur desa Welahan dibatasi oleh desa Ketilengsingolelo. Sebelah selatan desa Welahan dibatasi desa Gedangan. Sebelah barat desa Welahan dibatasi dengan desa Bugo.

Dataran rendah Desa Welahan berada 500 meter di atas permukaan laut dan memiliki kisaran suhu tahunan rata-rata 22 hingga 24 derajat. Meskipun dengan luas wilayah administrasi 292.800 Ha.²

¹ Ella Dyah Mandasari, "Sejarah Desa Welahan," elladyahmandasari (wordpress), 08 Januari, 2019, <https://elladyahmandasari.wordpress.com/2019/01/08/sejarah-desa-welahan/>

² "Wikipedia Ensiklopedia Bbebas," Wikipedia org, diakses pada 05 Oktober, 2022. https://id.wikipedia.org/wiki/Welahan,_Welahan,_Jepara



3. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Welahan

Mayoritas penduduk Desa Welahan bermata pencaharian sebagai buruh tani (45,66%), sisanya adalah pensiunan (0,55), pegawai (0,18), wiraswasta (3,14%), tukang kayu (7,02%), dan pegawai (0,18).

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Informan

Penulis melakukan wawancara dengan 5 orang tua dan 5 anak untuk mendapatkan tanggapan atas pertanyaan penelitian setelah memaparkan banyak kriteria dalam pemilihan informan yang tertera pada BAB III penentuan informan penelitian. Dalam penelitian ini, data informan dikumpulkan sebagai berikut:³

³ Wawancara oleh peneliti, 11 Oktober, wawancara transkrip 1, transkrip.

Tabel 4.1
Data Informan Suami

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Alamat
1	Bapak Warih Prihandoko	41 tahun	Guru SD	S-1	Desa Welahan RT 1/RW 2
2	Bapak Eva Susanto	48 tahun	Wiraswasta (Pedagang)	SMA	Desa Welahan RT 1/RW 2
3	Bapak Suradi	53 tahun	Pegawai Bank	S-1	Desa Welahan RT 1/RW 2
4	Bapak Sahid	42 tahun	Pedagang	SMA	Desa Welahan RT/RW 2
5	Bapak Imam Safi'i	44 tahun	Perkantoran	S-1	Desa Welahan RT 1/RW 2

Tabel 4.2
Data Informan Istri

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Alamat
1	Ibu Laila	36 tahun	Guru PAUD	S-1	Desa Welahan RT 1/RW 2
2	Ibu Dewi	39 tahun	Buruh Pabrik	SMA	Desa Welahan RT 1/RW 2
3	Ibu Siti	44 tahun	Ibu Rumah Tangga	SMA	Desa Welahan RT 1/RW 2
4	Ibu Tatik	37 tahun	Buruh Pabrik	SMA	Desa Welahan RT 1/RW 2
5	Ibu Riska	38 tahun	Ibu Rumah Tangga	S-1	Desa Welahan RT 1/RW 2

Tabel 4.3
Data Informan Anak

No	Nama	Usia	Alamat
1	Banyu Bimantara	15 tahun	Desa Welahan RT 1/RW 2
2	Allan Pramudita Putra Susant	13 tahun	Desa Welahan RT 1/RW 2
3	Andika Ramadhan	15 tahun	Desa Welahan RT 1/RW 2
4	Zidan Arya Saputra	15 tahun	Desa Welahan RT 1/RW 2
5	Habibi Putra Arouf	14 tahun	Desa Welahan RT 1/ RW 2

2. Hasil Penelitian

Peneliti selanjutnya akan mengkaji temuan penelitian berupa analisis deskriptif berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Desa Welahan, Kecamatan Welahan, dan Kabupaten Jepara.

a. Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Psikologis Anak di Desa Welahan Jepara

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun dan menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak. Setiap anak memiliki kesejahteraan psikologis yang berbeda antara satu dengan lainnya. Pertumbuhan kesejahteraan anak sangat dipengaruhi latar belakang keluarga. Keluarga menjadi lingkungan utama yang ditemui anak dalam kehidupannya, dengan demikian lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam rangka memberikan kenyamanan untuk pertumbuhan psikologis yang dimiliki anak. Latar belakang sebuah keluarga akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak sebagaimana di Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Dalam wawancara dengan Bapak Warih Prihandoko, orang tua dari Banyu Bimantara, beliau menyatakan bahwa bimbingan orang tua dalam mendidik anaknya, sangat berperan dalam

perkembangan psikologis anak. Dalam membimbing anaknya Bapak Warih Prihandoko dan Istrinya lebih membebaskan anak untuk melakukan sesuatu yang diminati dan diinginkan dengan selalu melakukan pengawasan pada anak. Bapak Warih Prihandoko dan istrinya juga mengatakan selalu memperhatikan dan memberikan semangat dan perhatian agar anak dapat memiliki percaya diri dalam menjalankan apa yang dilakukan. Latar belakang Bapak Warih Prihandoko sebagai guru SD membuatnya sadar bahwa dengan memberikan perhatian dan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan sesuatu yang diminati dan diinginkan akan membuat anak lebih dapat mengolah potensi yang dimiliki dan berdampak baik untuk pertumbuhan psikologis anak.

Sama halnya dengan Bapak Eva Susanto (orang tua Allan Pramudita), beliau yang mempunyai latar belakang sebagai wiraswasta mengungkapkan bahwa untuk memberikan dorongan pertumbuhan kesejahteraan psikologis anak paling penting terletak pada cara orang tua membimbing anaknya. Bapak Eva Susanto dan Istrinya Ibu Dewi menyakini lingkungan rumah sangat penting untuk pertumbuhan psikologis anak. Untuk mendorong pertumbuhan psikologis anak Bapak dan Ibu lebih sering melakukan diskusi dengan anak tentang apa yang disukai, apa yang diinginkan anak. Selain itu, keluarga bapak Eva Susanto menyakini dengan pemberian keteladanan atau pemberian contoh pada anak akan membuat anak menemukan figure panutan dalam bersikap.

Berbeda dengan keluarga Bapak Suradi dan Ibu Siti (orang tua Andika Ramadhan) dalam membimbing anaknya cenderung membatasi atau mengekang anaknya. Bapak Suradi memiliki latar belakang pekerjaan sebagai pegawai bank yang terbiasa dengan pola disiplin dalam bekerja. Bapak Suradi dan istrinya mengungkapkan mengekang anak dan menggingginkan anak melakukan apa yang diperintahkan orang tua agar anak tidak salah jalan dan menjadi orang yang bisa dibanggakan. Bapak Suradi dan istrinya mengatakan

bahwa bimbingan seperti itu perlu diterapkan di zaman sekarang yang begitu bebas untuk menekan pergerakan anak supaya terhindar dari pergaulan bebas yang berakibat negatif untuk masa depan anak.

Berbeda lagi dengan Keluarga Bapak Sahid dan istrinya Ibu Tatik (orang tua Zidan Arya Saputra) mengungkapkan dalam sela-sela wawancara bahwa dalam membimbing anaknya, Bapak Sahid memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anaknya tanpa memberikan batasan dan pengawasan. Bapak Sahid dan istrinya mengatakan jarang memperhatikan kegiatan anaknya dan cenderung membebaskan anaknya melakukan apapun. Bapak Sahid dan istrinya berpikir bahwa sudah seharusnya anak bisa tumbuh kembang dengan bebas dalam usianya yang beranjak remaja agar mereka belajar mandiri. Bapak Sahid mengungkapkan jarang melakukan diskusi dan memperhatikan anaknya.

Pada keluarga bapak Imam Safi'i dan istrinya Ibu Riska (Orang tua Habibi Putra Arouf) melakukan bimbingan yang serupa dengan Keluarga Bapak Sahid yaitu cenderung memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anaknya tanpa memberikan batasan dan pengawasan. Bapak Imam Safi'i yang berlatar belakang pekerja kantoran yang dipadatkan dengan jam pekerjaan mengungkapkan jarang berkomunikasi dengan anaknya terkait perihal kegiatan dan hal yang sedang ingin dikerjakan anaknya. Bapak Imam Safi'i dan istrinya mengatakan bahwa anaknya sudah mampu melakukan kegiatannya sendiri dan bertanggung jawab pada pilihannya sehingga tidak perlu terlalu diperhatikan berlebihan dan cenderung memberikan kebebasan pada anaknya.

b. Faktor Pendukung dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Psikologis Anak di Desa Welahan Jepara

Lingkungan keluarga orang tua menjadi faktor terpenting dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak. Anak akan cenderung meniru pola perilaku yang dicontohkan oleh orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang tua memiliki cara

dan metode berbeda untuk mendorong upaya pertumbuhan psikologis anak. Dalam meningkatkan dan menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak tentunya para orang tua memiliki caranya tersendiri untuk dapat mewujudkan psikologis anak agar tumbuh dengan baik.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Warih Prihandoko (orang tua Banyu Bimantara) bahwa perhatian kepada anak merupakan hal terpenting sebagai faktor pendorong untuk menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak. Bapak Warih Prihandoko menyebutkan anak yang diberikan perhatian oleh orang tuanya akan cenderung percaya diri dalam melakukan sesuatu yang diinginkan. Salah satu bentuk perhatian bapak Warih Prihandoko terhadap anaknya adalah dengan melakukan bimbingan agama. Bapak Warih Prihandoko menyekolahkan anaknya dengan basis agama sebagai wujud perhatian untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan untuk memperkokoh pondasi karakter anak. Selain melakukan bimbingan keagamaan bapak Warih Prihandoko juga memberikan nasihat kepada anaknya ketika salah dan membantu memberikan saran terhadap permasalahan anaknya sebagai bentuk perhatian pada anaknya.⁴

Penuturan tersebut dibenarkan oleh anaknya Banyu Bimantara. Ia menjelaskan bahwa orang tuanya memberikan dorongan yang positif dengan memberikan perhatian kepadanya. Banyu Bimantara menyebutkan orang tuanya selalu menanamkan nilai keagamaan semenjak ia kecil. Selain itu, Banyu Bimantara mengatakan bahwa ketika sedang melakukan kesalahan, orang tuanya selalu memberikan nasihat yang baik dan memberikan saran untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.⁵

⁴ Warih Prihandoko, wawancara oleh peneliti, 02 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵ Banyu Bimantara, wawancara oleh peneliti, 02 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Eva Susanto (orang tua Allan Pramudita). Bapak Eva Susanto menjelaskan bahwa orang tua memiliki andil paling penting untuk mendorong tumbuhnya kesejahteraan psikologis anak. Dalam upaya mendorong pertumbuhan kesejahteraan psikologis anak bapak Eva Susanto menyebutkan bahwa dirinya selalu memberikan ruang untuk membebaskan anak mengeksplere dirinya. Selain itu, Bapak Eva Susanto juga menuturkan dirinya selalu memberikan perhatian kepada anaknya agar dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Bapak Eva Susanto juga memperhatikan suasana rumah yang nyaman, karena beliau berpendapat bahwa rumah yang nyaman akan mampu memberikan ketenangan yang mendorong psikologis anak tumbuh dengan baik.⁶

Allan Pramudita selaku anak dari bapak Eva Susanto mengatakan bahwa orang tuanya selalu memberinya semangat dan motivasi setiap dirinya ingin melakukan sesuatu. Ia menyebutkan bahwa ia merasakan kenyamanan saat berada di dalam rumah. Selain itu, ia menyebutkan jika orang tuanya selalu mendukung dan membebaskan dirinya untuk mengeksplere potensi yang ia miliki.⁷

Bapak Suradi (orang tua Andika Ramadhan) juga mengatakan bahwa keluarga adalah faktor penentu terwujudnya pertumbuhan psikologis pada anak. Bapak Suradi menyebutkan dirinya selalu memberikan perhatian kepada anaknya dengan memberikan motivasi pada anak ketika mengalami suatu masalah, melakukan pengawasan pada anak baik di dalam dan di luar rumah. Bapak Suradi menuturkan bahwa hal yang paling berbahaya di era sekarang yaitu pergaulan teman sebaya dan lingkungan sekitar anak. Sehingga beliau selalu

⁶ Eva Susanto, wawancara oleh peneliti, 04 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁷ Allan Pramudita, wawancara oleh peneliti, 04 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

memberikan pengawasan pada anaknya sebagai upaya menumbuhkan psikologis anak.⁸

Pernyataan dari bapak Suradi dibenarkan oleh anaknya Andika Ramadhan. Ia menyebutkan bahwa orang tuanya begitu perhatian padanya dengan selalu memberikan motivasi, bimbingan keagamaan, dan memberikan pengawasan padanya baik di dalam maupun di luar rumah. Ia menyebutkan orang tuanya juga sering memberikan nasihat kepadanya untuk berperilaku baik dan tidak melanggar norma yang bertentangan dengan panduan agama.⁹

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan bapak Sahid (orang tua dari Zidan Arya Saputra) juga menyebutkan bahwa lingkungan sekitar anak dan pergaulan teman sebaya perlu dilakukan pengawasan karena berdampak penting untuk pertumbuhan psikologis anak. Bapak Sahid menuturkan dirinya selalu mengawasi pola perilaku anak, mengawasi dengan siapa anak bergaul, dan selalu menanamkan bimbingan keagamaan agar tercipta pondasi karakter yang baik pada anaknya. Bapak Sahid mengatakan bahwa dirinya selalu meningkatkan rasa percaya diri anak dan memberikan ruang pada anaknya menjalankan potensi yang dimiliki anak. Bapak Sahid yakin dengan pendekatan tersebut pertumbuhan anak dapat tumbuh dengan baik.¹⁰

Zidan Arya Saputra selaku anak dari bapak Sahid. Ia menyatakan bahwa apa yang disampaikan orang tuanya adalah benar. Ia menyebutkan bahwa orang tuanya begitu memperhatikan dengan siapa ia berteman dan bergaul. Selain itu, Zidan Arya Saputra juga menyebutkan jika orang tuanya selalu membebaskan dirinya untuk melakukan hal yang ia

⁸ Suradi, wawancara oleh peneliti, 04 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁹ Andika Ramadhan, wawancara oleh peneliti, 04 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁰ Sahid, wawancara oleh peneliti, 07 Oktober, 2022, wawancara 4, transkrip.

sukai selama hal itu tidak bertentangan dengan norma agama.¹¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Imam Safi'i (orang tua dari Habibi Putra Arouf). Bapak menyebutkan orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh untuk mendorong tumbuhnya psikologis anak. Bapak Imam Safi'i menuturkan upaya yang dilakukannya untuk mendorong tumbuhnya kesejahteraan psikologis anak dengan beliau selalu memberikan dorongan semangat pada anak, memberikan nasihat pada anak, dan menanamkan rasa percaya diri pada anak. Bapak Imam Safi'i menyebutkan bahwa dirinya juga memperhatikan lingkungan sekitar anak untuk mengawasi pertumbuhan psikologis pada anaknya.¹²

Hal itu dibenarkan oleh Habibi Putra Arouf anak dari bapak Imam Safi'i. Ia mengatakan bahwa orang tuanya selalu mengawasi lingkungan sekitarnya, dengan siapa ia bergaul sebagai bentuk perhatian padanya. Habibi Putra Arouf juga menyebutkan orang tuanya selalu memberikan dorongan motivasi dan semangat ketika dia sedang merasa tidak percaya diri. Selain itu, Habibi Putra Arouf membenarkan bahwa orang tuanya sangat peduli dengannya dan selalu memberikan nasihat ketika dia melakukan kesalahan.¹³

Berdasarkan penuturan dari kelima pasangan orang tua dan anak tersebut dapat diketahui bahwa dorongan terbesar pertumbuhan psikologis anak terletak pada orang tuanya. Masing-masing orang tua memiliki cara dan metode tersendiri untuk mendorong tumbuhnya kesejahteraan psikologis pada anaknya. Orang tua yang memberikan perhatian dan motivasi pada anaknya ketika melakukan sesuatu, melakukan

¹¹ Zidan Arya Saputra, wawancara oleh peneliti, 07 Oktober, 2022, wawancara 4, transkrip.

¹² Imam Safi'I, wawancara oleh peneliti, 11 Oktober, 2022, wawancara 5, transkrip.

¹³ Habibi Putra Arouf, wawancara oleh peneliti, 11 Oktober, 2022, wawancara 5, transkrip.

pengawasan kepada anaknya, memberikan ruang untuk anaknya mengeksplorasi potensinya, dan menghadirkan lingkungan rumah yang nyaman untuk anaknya sangat berdampak besar bagi pertumbuhan kesejahteraan psikologis anak di Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

c. Faktor Penghambat dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Psikologis anak di Desa Welahan Jepara

Setiap orang tua mempunyai cara dan metode tersendiri dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis anaknya dilingkungan keluarga. Masing-masing orang tua pasti memiliki kesulitan tersendiri dalam menumbuhkan psikologis anaknya. Seperti pada keluarga Bapak Warih Prihandoko (Orang tua Banyu Bimantara). Beliau menuturkan hambatan dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis pada anaknya yaitu kesibukan yang menjadikannya kurang memberikan apresiasi pada anaknya. Selain itu, Bapak Warih Prihandoko menuturkan bahwa pengawasan terhadap lingkungan sosial anaknya masih sulit untuk dibatasi, sehingga hal tersebut menghambat bapak Warih Prihandoko untuk dapat menumbuhkan kesejahteraan psikologis pada anaknya.¹⁴

Banyu Bimantara anak dari Bapak Warih Prihandoko membenarkan hal tersebut. Ia mengatakan kesibukan pekerjaan ayahnya membuatnya jarang menerima apresiasi dari ayahnya ketika melakukan sesuatu. Ia menyebutkan dengan kesibukan yang dimiliki ayahnya membuatnya jarang berdiskusi dengan orang tuanya. Selain itu, Banyu Bimantara mengatakan bahwa pengawasan yang dilakukan orang tuanya belum sepenuhnya dikarenakan kesibukan orang tuanya.¹⁵

Keluarga Bapak Eva Susanto (Orang tua Allan Pramudita) juga mengatakan bahwa sangat susah di

¹⁴ Warih Prihandoko, wawancara oleh peneliti, 02 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Banyu Bimantara, wawancara oleh peneliti, 02 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

zaman sekarang untuk menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak karena lingkungan sosial yang susah untuk diawasi. Bapak Eva Susanto menyebutkan lingkungan sosial seperti dengan siapa anak berteman, bergaul, dan berinteraksi terkadang susah untuk dilakukan pengawasan. Selain itu, Bapak Eva Susanto juga mengatakan mewujudkan lingkungan dan suasana rumah yang nyaman untuk anaknya terkadang belum maksimal.¹⁶

Hal itu, dibenarkan oleh Allan Pramudita anak dari Bapak Eva Susanto. Ia menyebutkan kurangnya merasa nyaman ketika berada di dalam rumah. Hal itu, membuatnya sering mencari kenyamanan di luar rumah dan bertemu teman-temannya. Allan Pramudita juga menyebutkan bahwa orang tuanya terkadang tidak tau dengan siapa dirinya pergi dan bergaul.¹⁷

Hal yang berbeda dialami keluarga Bapak Suradi. Bapak Suradi menyebutkan kesulitan dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis anaknya justru karena dirinya yang terlalu membatasi atau mengekang anaknya yang terkadang membuat anaknya menjadi tidak percaya diri. Bapak Suradi juga menyebutkan bahwa beliau jarang dalam memberikan motivasi dan apresiasi kepada anaknya ketika melakukan sesuatu. Beliau menuturkan kesibukannya membuat dirinya jarang memperhatikan pertumbuhan dan kegiatan yang dilakukan anaknya diluar rumah.¹⁸

Andika Ramadhan selaku anak dari Bapak Suradi membenarkan pernyataan yang disampaikan Orang tuanya. Ia menyebutkan bahwa orang tuanya cenderung membatasi atau mengekang terhadap dirinya. Andika Ramadhan juga mengatakan bahwa orang tuanya jarang memberikan motivasi dan perhatian

¹⁶ Eva Susanto, wawancara oleh peneliti, 04 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Allan Pramudita, wawancara oleh peneliti, 04 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Suradi, wawancara oleh peneliti, 04 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

kepadanya ketika menjalankan kegiatan baik di sekolah ataupun di luar sekolah.¹⁹

Pada Keluarga Bapak Sahid juga terdapat hambatan dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis anaknya. Bapak Sahid menuturkan bahwa pengawasan yang dilakukan beliau terhadap lingkungan sosial anak masih sangat kurang. Ia menyebutkan hal itu karena kesibukan kerja yang membuatnya kurang meluangkan waktu untuk memperhatikan lingkungan sosial anaknya. Selain itu, Bapak Sahid mengatakan jika anaknya lebih sering berada di luar rumah dari pada berada di rumah. Beliau menuturkan mungkin kondisi dan suasana rumah yang kurang nyaman membuat anaknya lebih mencari kenyamanan di luar rumah.²⁰

Pernyataan dari Bapak Sahid, dibenarkan oleh anaknya Zidan Arya Saputra yang mengatakan bahwa dirinya tidak begitu nyaman berada di dalam rumah. Hal itu membuatnya lebih suka menghabiskan waktu, bermain bersama teman-temannya di luar rumah. Zidan Arya Saputra juga mengatakan bahwa ketika ia keluar rumah terkadang orang tuanya belum pulang dari tempat kerja.²¹

Hal yang sama juga dialami pada keluarga Bapak Imam Safi'i (orang tua Habibi Putra Arouf). Bapak Imam Safi'i mengatakan bahwa dirinya kurang memperhatikan lingkungan sosial anaknya. Beliau menyebutkan terkadang tidak mengetahui dengan siapa anaknya bermain, bergaul dan menghabiskan waktu di luar rumah. Beliau mengakui bahwa pengawasan yang diberikan kepada anaknya masih sangat kurang, sehingga anaknya merasa kurang nyaman berada di

¹⁹ Andika Ramadhan, wawancara oleh peneliti, 04 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Sahid, wawancara oleh peneliti, 07 Oktober, 2022, wawancara 4, transkrip.

²¹ Zidan Arya Saputra, wawancara oleh peneliti, 07 Oktober, 2022, wawancara 4, transkrip.

dalam rumah dan merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya.²²

Habibi Putra Arouf putra dari Bapak Imam Safi'i mengatakan bahwa dirinya memang lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah dengan teman-temannya. Hal itu ia lakukan karena merasa bahwa orang tuanya jarang memberikan perhatian kepadanya ketika berada di dalam rumah. Habibi Putra Arouf juga menyebutkan bahwa kurangnya perhatian yang diberikan orang tuanya membuatnya tidak merasa nyaman berada di dalam rumah.²³

Berdasarkan keterangan yang penulis paparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang tua memiliki kesulitan tersendiri dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis anaknya. Hal ini dikarenakan kesibukan pekerjaan orang tua yang menjadikan keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian kepada anaknya, memberikan apresiasi pada anaknya, memberikan motivasi pada anaknya, mengawasi lingkungan sosial anaknya sehingga menjadi hambatan dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak di Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara peneliti di Desa Welahan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, peneliti akan melakukan analisis deskriptif terhadap hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Psikologis Anak di Desa Welahan Jepara

Keluarga adalah bagian paling penting dalam proses pertumbuhan kesejahteraan psikologis pada anak. Orang tua mempunyai peranan yang besar untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma sesuai

²² Imam Safi'i, wawancara oleh peneliti, 11 Oktober, 2022, wawancara 5, transkrip.

²³ Habibi Putra Arouf, wawancara oleh peneliti, 11 Oktober, 2022, wawancara 5, transkrip.

ajaran agama Islam. Ketauladanan dari perilaku orang tua akan berdampak pada pola perilaku anak. Anak akan cenderung meniru pola perilaku yang dicontohkan orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing orang tua mempunyai cara tersendiri dalam memberikan didikan dan menerapkan pola asuh kepada anaknya.

Bagi orang tua kehadiran anak merupakan amanah sekaligus ujian. Anak merupakan karunia dan hibah dari Allah SWT sebagai penyejuk pandangan mata, kebanggaan orang tua dan sekaligus perhiasan dunia. Sehingga jika mereka adalah perhiasan, tentunya kita akan menjaga perhiasan itu dengan sebaik-baiknya. Yaitu dengan membekali mereka dengan pendidikan dan amalan-amalan yang bermanfaat.

Sebagai orang tua pastinya mempunyai peran masing-masing, seorang ayah memiliki peran sebagai pemimpin, pelindung sekaligus pendidik bagi anaknya. Tetapi tentu saja tidak dapat melepaskan masalah pendidikan anak-anaknya hanya kepada ibu dan sekolahnya, sedang peran ibu bukanlah sesuatu yang rendah tetapi sebagai pekerjaan yang sangat mulia. Mengurusi rumah tangga dan mendidik anak juga berdampak penting pada keharmonisan keluarga. Oleh sebab itu seorang ibu wajib mengurus rumah tangga dan menjaga kerukunan dalam keluarga agar mendapat ridha suami dan Allah SWT. Untuk itu bisa diambil kesimpulan bahwa membimbing anak menjadi tugas bersama orang tua. Peran ayah dan ibu sama-sama penting dalam memajukan dan mendampingi anak-anak sehingga mereka selamat dalam menghadapi kehidupan dunia ini.

Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh orang tuanya. Di rumah, orang tua berperan sebagai instruktur dan panutan. Orang tua membesarkan, merawat, dan membimbing anak-anak mereka dengan cara yang berbeda. Hal itu disebabkan latar belakang pendidikan, cara pandang dalam berpikir, dan lain sebagainya. Bimbingan orang tua ketika di rumah akan mempengaruhi perilaku anak dalam menjalankan hidupnya. Mendidik dan membimbing anak sesuai syariat Islam adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tuanya.

Pola asuh merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang berlangsung sejak anak dalam kandungan hingga dewasa dan mendukung pertumbuhan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual anak. Begitu pentingnya peran orang tua dalam menentukan pola perilaku anaknya. Orang tua yang memberikan bimbingan dan menerapkan pola asuh yang baik akan dijadikan panutan anaknya dalam bersikap di lingkungannya.

Menurut esai Carol D. Ryff, yang menyertakan referensi dari Bradburn, istilah “kesejahteraan psikologis” awalnya digunakan untuk mendeskripsikan orang yang bahagia dan yang memiliki keseimbangan antara pengaruh positif dan negatif.²⁴

Dari hasil penelitian peran bimbingan orang tua dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak di Desa Welahan Kecamatan Kabupaten Jepara terdapat beberapa bimbingan yang berbeda dari informan (orang tua) terkait cara dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak, yaitu:

1. Orang tua yang cenderung membatasi atau mengekang anaknya
2. Membebaskan anak untuk melakukan sesuatu yang diminati dan diinginkan dengan selalu melakukan pengawasan pada anak
3. Memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa memberikan batasan dan pengawasan.

Pada ketiga metode bimbingan yang dilakukan orang tua pada anak di Desa Welahan memiliki beberapa alasan tersendiri seperti:

Pada metode bimbingan pertama, yaitu membatasi dan mengekang anaknya, orang tua berpikir mereka lebih tahu yang terbaik untuk anaknya dengan pengalaman yang sudah dilaluinya dan tidak menginginkan anaknya salah jalan. Metode bimbingan seperti ini masuk dalam kategori bimbingan pujian dan hukuman, dalam bimbingan ini orang tua memberikan hukuman pada anaknya ketika

²⁴ Ryff, C, D, Hapinnes is everything or is it? Exploration on the meaning of psychological well-being, medison (University of Wisconsin). 1.080.

melakukan kesalahan tanpa diberikan nasehat terlebih dahulu. Orang tua meninggikan diri mereka sendiri dan mendorong anak-anak untuk mematuhi aturan orang tua tanpa memperhatikan kondisi psikologis anaknya. Metode bimbingan seperti ini melibatkan batasan yang sangat kuat dan kontrol orang tua terhadap anak-anak, serta komunikasi verbal yang lebih satu arah.

Bimbingan kedua, yaitu kebebasan dan pengawasan, orang tua yang menerapkan metode bimbingan ini berpikir bahwa anak lebih mengetahui apa yang terbaik untuk dirinya sendiri tetapi juga dengan pertimbangan dari orang tuanya dalam mengambil setiap keputusan. Kebebasan di sini bukan berarti kebebasan yang tanpa batas, akan tetapi masih dalam pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Dalam bimbingan ini orang tua seperti itu memberi anak mereka kesempatan untuk memilih apapun yang mereka inginkan, dan memimpin, karena mereka adalah pelaksana tindakan. Orang tua juga penuh kasih sayang dalam berurusan dengan anak-anak mereka.

Metode yang ketiga, yaitu kebebasan penuh, orang tua seperti ini berpikir bahwa anak sudah besar sehingga tidak perlu terlalu diawasi karena mereka sudah bisa menentukan baik dan buruk dalam hidupnya. Orang tua dari seorang anak yang dibesarkan dengan model ini tidak pernah berpartisipasi dalam kehidupan mereka. Tanpa pengawasan orang tua, anak-anak dapat melakukan apapun yang mereka inginkan. Pola orang tua yang seperti itu termasuk orang tua yang cenderung membebaskan anaknya tanpa memberikan bimbingan.

Ketiga bimbingan tersebut memiliki dampak positif dan negatif masing-masing yang akan membentuk kesejahteraan psikologis anak atau justru menghambat kesejahteraan psikologis anak. Selain peran bimbingan orang tua dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak di desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara juga dengan cara memberikan pendidikan ketauladanan dari sikap dan perilaku orang tua yang akan dilihat dan dicontoh anaknya.

Memberi anak kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan rasa hormat serta melarang mereka berpartisipasi dalam banyak standar sosial akan membantu mereka hidup sesuai dengan lingkungannya dan memenuhi kebutuhan psikologisnya.

Peran bimbingan orang tua penting dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak di Desa Welahan, karena dengan bimbingan yang tepat ternyata berdampak besar untuk kesejahteraan psikologis anak. Dampak bimbingan yang tepat yang dirasakan orang tua pada anaknya di Desa Welahan antara lain: orang tua melihat anaknya lebih percaya diri, berprestasi di sekolah, berani mengungkapkan pendapatnya, dan lebih dekat dengan orang tua. Sebagaimana bimbingan yang dilakukan Bapak Warih Prihandoko terhadap anaknya yaitu Banyu Bimantara.

Anak-anak di Desa Welahan mendapatkan dampak yang berbeda dari setiap metode bimbingan yang digunakan oleh orang tua mereka. Berdasarkan pemaparan data di atas, anak yang dididik dengan paksaan seiring berjalannya waktu mereka akan menjadi pribadi yang kurang percaya diri karena kurang diberikan kebebasan dalam menentukan keinginannya. Sedangkan anak yang di bimbing dengan pola demokratis lebih percaya diri dan aktif dalam mengungkapkan pendapatnya di keluarga dan di sekolah karena terbiasa diberikan kebebasan untuk berani mengungkapkan pendapatnya oleh orang tuanya. Sedangkan anak yang dibiarkan/dibebaskan lebih sering melakukan pelanggaran di sekolah karena pasifnya pengawasan yang diberikan oleh orang tua.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara di dapati bahwa selain pola asuh orang tua yang berperan dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak yaitu memberikan pendidikan dengan keteladanan pada anak. Orang tua di Desa Welahan menguatarakan bahwa keteladanan yang diberikan orang tua menjadi faktor penting pada pertumbuhan psikologis anak karena anak cenderung meniru tingkah laku yang di perhatikan orang tuanya.

Pemberian keteladanan orang tua pada anak di desa Welahan meliputi cara bicara orang tua, cara orang tua bersikap pada anak dan cara orang tua bersosialisasi. Anak lebih suka meniru dan mencontoh perilaku orang tua yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Perkembangan moral, spiritual, dan sosial anak-anak dapat dipersiapkan dan dididik melalui pendekatan pemodelan yang kuat dan efektif. Anak-anak memandang orang tua sebagai panutan yang paling positif, dan disadari atau tidak, mereka akan meniru tindakan dan sikap mereka. Sikap maupun tindakan, meski berupa kata-kata, akan selalu mendarah daging dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, memberikan contoh yang baik bagi anak sangat penting dalam menentukan apakah mereka baik atau buruk. Anak-anak akan tumbuh menjadi orang dewasa yang jujur, berakhlak mulia, berani, dan memisahkan diri dari kegiatan yang bertentangan dengan agama.

2. Faktor Pendukung dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Psikologis Anak di Desa Welahan Jepara

Keluarga adalah lembaga pertama dan terpenting yang dikenal anak. Karena bayi yang baru lahir bertemu orang tuanya untuk pertama kali saat dia lahir. Dalam lingkungan keluarga, bimbingan orang tua adalah metode pengasuhan utama. Menurut trio pendidikan, orang tua adalah guru yang paling penting karena mereka adalah orang pertama yang dikenal dan ditiru oleh anak-anak.

Mendidik anak adalah tanggung jawab dan kewajiban terbesar orang tuanya, selain merawat kondisi fisik anak, juga untuk mendidik mental dan spiritual anak. Orang tua berkewajiban untuk meningkatkan akhlak dan ibadah pada anak agar selalu taat kepada Allah SWT. Sejak usia muda, ini harus dipraktikkan. Seiring bertambahnya usia anak, tahap antisipasi awal ini berkembang menjadi kebiasaan.

Orang tua harus terampil menanamkan prinsip-prinsip pengasuhan yang sehat agar tumbuh kembang anak

²⁵ Wawancara oleh peneliti, 14 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

menjadi baik. Karena lingkungan pertama seorang anak untuk bersekolah adalah orang tuanya. Melalui proses pengajaran (konseling) dan keteladanan dalam hal-hal yang diasimilasi oleh kedua orang tua, seorang anak dapat mewarisi cita-cita pendidikan tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anak. Orang tua bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anaknya, dan tugas ini harus dilakukan sejalan dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits.

Dari hasil penelitian peran orang tua dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak di desa Welahan Kecamatan Kabupaten Jepara. Terdapat beberapa cara yang berbeda dari informan (orang tua) untuk menemukan faktor pendorong dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal: faktor yang menjadi dorongan utama anak untuk dapat merasakan kesejahteraan psikologis, faktor internal meliputi:

1) Perhatian orang tua pada anak

Perhatian orang tua pada anaknya menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak. Perhatian orang tua pada anak di desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara antara lain melakukan bimbingan agama, pemberian nasehat, melakukan pengawasan dan pemberian motivasi.

2) Lingkungan keluarga yang aman dan nyaman

Lingkungan keluarga yang aman dan nyaman dirasakan anak akan menumbuhkan suasana nyaman untuk anak berkembang dalam keluarganya. Sebagian orang tua di desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara memperhatikan lingkungan keluarga untuk menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan nyaman.

3) Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri anak

Kesejahteraan psikologis anak juga muncul dari peran orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri anak. Dalam upaya

meningkatkan rasa percaya diri anak sebagian orang tua di desa Welahan membebaskan anak mereka melakukan apa yang diinginkan selama hal itu berdampak positif untuk perkembangan anak. Peran yang diterapkan orang tua di desa Welahan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak juga dilakukan dengan cara memberikan pujian pada pencapaian anak sekecil apapun dan memberikan motivasi kepada anak apabila tidak mendapatkan hasil yang sesuai.

4) Memberikan ruang untuk anak dapat mengeksplere potensi yang dimilikinya.

Pemberian ruang orang tua pada anak untuk mengeksplere potensi yang dimiliki akan mampu menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak. Dengan adanya kepercayaan orang tua pada anak membuat anak lebih percaya pada kemampuan dirinya dan tidak membandingkan hidupnya dengan orang lain.

b. Faktor Eksternal: faktor yang mendukung anak untuk dapat merasakan kesejahteraan psikologis, faktor eksternal meliputi:

1) Pergaulan teman sebaya

Pergaulan teman sebaya menjadi pendorong tumbuhnya kesejahteraan psikologis anak. Pergaulan yang memberikan energy positif dengan adanya sikap disiplin, kerja sama, toleransi, tolong menolong akan menjadikan psikologis anak terbentuk dengan baik. Namun sebaliknya, jika pergaulan teman sebaya justru terdapat bulliying maka psikologis anak akan terganggu. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara pergaulan teman sebaya anak di Desa Welahan tidak terdapat bulliying dan sering adanya kerja kelompok, tolong menolong dalam menyelesaikan tugas sekolah yang artinya hal itu memberikan dampak positif untuk psikologis anak.

2) Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal merupakan faktor eksternal yang memberikan dampak besar

bagi kesejahteraan psikologis anak. Lingkungan tempat tinggal akan membentuk kepribadian, cara berpikir dan perilaku anak dalam menjalankan kehidupannya. Lingkungan tempat tinggal yang memberikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan norma akan membentuk kesejahteraan psikologis anak. Hasil penelitian observasi dan wawancara menemukan lingkungan di desa Welahan menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan kesucilaan yang akan mendorong pertumbuhan psikologis anak.

3. Faktor Penghambat dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Psikologis Anak di Desa Welahan Jepara

Orang tua adalah sumber kasih sayang dan figur anak dalam kehidupan manusia. Orang tua harus terus memberikan anak dukungan penuh untuk hidup. Orang tua harus membela kepentingan anak sebagai tutor rumah dan perawat atau pelatih. Orang tua berkewajiban untuk mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti dalam pengembangan mobilitas, keterampilan komunikasi, panca indera, keterampilan motorik halus dan kasar, keterampilan kognitif dan sosial. Kesejahteraan psikologis orang tua sangat penting dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologis anak.

Semua itu merupakan faktor alamiah dalam pola asuh anak yang tidak dapat tersampaikan dengan baik sehingga anak mudah terombang-ambing pada pergaulan bebas dan tidak mampu mengontrol mana yang baik dan mana yang buruk. Waktu yang benar-benar dikhususkan untuk belajar hanya digunakan untuk tugas-tugas yang tidak penting.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Informan orang tua dan anak di desa Welahan faktor yang menghambat dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologi anak di desa Welahan yaitu:

a. Pola asuh otoriter orang tua pada anak

Pengasuhan otoriter adalah salah satu bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orangtua

agar anak tunduk dan patuh. Orangtua dengan pola pendidikan otoriter biasanya mengharapkan anak-anaknya untuk mengikuti aturan tanpa diskusi atau kompromi. Orang tua akan bersikap memaksa, keras, dan kaku. Selain itu, orangtua juga mengabaikan emosi sang anak. Bahkan, orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkannya.

Banyak orangtua yang memilih gaya pengasuhan ini karena budaya atau latar belakang etika mereka. Kemungkinan juga karena tidak ada pandangan lain terkait cara mendidik anak. Akhirnya, mereka percaya bahwa memerintah adalah cara terbaik untuk menjaga agar anak-anak tetap sejalan dan terkendali. Oleh karena itu, gaya pengasuhan otoriter seringkali dianggap sebagai pola asuh yang bisa menghambat pertumbuhan psikologis anak.

Pada dasarnya, menerapkan pola asuh otoriter dari orangtua terkadang dibutuhkan untuk memberi batasan pada anak. Namun, jangan sampai ketegasan orangtua tersebut memberi pengaruh negatif bagi anak sehingga memengaruhi pertumbuhan psikologis anak.

b. Lingkungan keluarga yang tidak nyaman

Lingkungan keluarga yang tidak nyaman akan menjadi penghambat pada pertumbuhan psikologis anak. Anak akan cenderung mencari pelampiasan dari ketidaknyamanan tersebut, seperti anak sering menghabiskan waktu di luar rumah. Sebagaimana yang dialami Habibi Putra Arouf, dia menyebutkan bahwa kurangnya perhatian yang diberikan orang tuanya membuatnya tidak merasa nyaman berada di dalam rumah. Zidan Arya Saputra juga mengatakan bahwa dirinya tidak begitu nyaman berada di dalam rumah. Hal itu membuatnya lebih suka menghabiskan waktu, bermain bersama teman-temannya di luar rumah. Zidan Arya Saputra juga mengatakan bahwa ketika ia keluar rumah terkadang orang tuanya belum pulang dari tempat kerja.

Faktor keluarga yaitu faktor yang paling penting pada perkembangan psikologi kesejahteraan

anak, awal perkembangan psikologis dimulai dari keluarga, hal ini berpengaruh pada pola asuh yang diberikan orang tua, serta pembimbingan yang dilakukan orang tua, hubungan antara orang tua dan anak serta fasilitas yang diberikan orang tua untuk anak dalam mengembangkan diri dari anak tersebut.

Oleh karena itu, hendaknya orang tua diharapkan mampu menciptakan suasana keluarga yang kondusif, agar anak-anak mereka lebih betah tinggal di rumah. Ketika anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, maka peluang orang tua dalam memberikan bimbingan, nasehat, pengawasan dan perhatian kepada anak-anak akan semakin banyak. Selain itu orang tua harus memberikan fasilitas yang di butuhkan oleh anak-anak mereka.

Lingkungan rumah yang aman tidak hanya menyediakan ruang yang bebas dari kekerasan fisik atau emosional. Rumah yang aman dan positif adalah rumah di mana anak-anak diasuh dan diajari cara menghadapi masalah dengan cara yang sehat dan positif. Hal Ini berarti orang tua perlu menciptakan ruang yang aman di mana anak-anak dapat berbicara dengan bebas tentang masalah mereka tanpa takut akan pembalasan atau Penolakan atas perasaan mereka. Selain itu, ini juga berarti bahwa orang tua harus mencontohkan cara berbicara tentang perasaan, cara mengatasi stres dan emosi yang sulit.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya aktivitas sehari-hari. Lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu atau kelompok. Lingkungan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan tempat tinggal akan membentuk perilaku dalam diri setiap individu. Lingkungan sosial yang baik akan membentuk pribadi yang baik, karena perilaku dan kepribadian seseorang cerminan dari lingkungan sosial yang ia tempati. Keluarga menjadi lingkungan sosial yang pertama kali dikenal seorang anak sebelum terjun pada lingkungan sosial lainnya yang lebih besar.

Kepribadian yang terbentuk pada anak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosialnya serta didasari oleh berbagai faktor berlangsungnya interaksi sosial. Ketika seorang anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, maka secara tidak langsung kepribadian akan timbul berdasarkan hasil interaksi tersebut. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran lingkungan sosial dalam membentuk kepribadian seseorang.

Lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak. Jika anak dibesarkan pada lingkungan tempat tinggal yang memberikan nilai-nilai sosial yang baik, nilai-nilai agama yang baik maka akan menjadikan dan mendorong anak memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Namun jika anak dibesarkan dengan pada lingkungan tempat tinggal yang buruk, jauh dari nilai dan normal sosial maupun agama maka akan berdampak buruk untuk kesejahteraan psikologis anak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.